

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis data yang digunakan peneliti ini menggunakan penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan triwulanan yang publikasi pada situs resmi PT.Bank Muamalat,Tbk atau secara perantara media.

#### B. Tempat Penelitian

Peneliti menjadikan PT. Bank Muamalat Indonesia cabang Darmo Surabaya yang beralamatkan di Jl. Raya Darmo No.81 Surabaya, sebagai tempat penelitian untuk dapat membantu dalam menjabarkan tentang hasil perhitungan penelitian agar dapat menjadi acuan dan menjadi pedoman.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan (*Universum*) dari objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan triwulanan perusahaan periode kuartal II 2006 – kuartal III 2014.

## 2. Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data. Maka peneliti ini menggunakan time series selama enam tahun terakhir, sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian.

## 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengumpulan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini.

- a. Bank Syariah yang terdaftar pada Bank Indonesia, Laporan keuangannya terpublikasi di website yang memiliki periode laporan keuangan secara triwulanan.
- b. Laporan keuangan Bank Syariah tersebut mempunyai data Bagi Hasil, CAR, dan NPF dalam Neraca setiap laporan triwulannya

## D. Variabel Penelitian

Dalam mengidentifikasi variabel, peneliti menggunakan 4 variabel yaitu yang terbagi menjadi 2 jenis yakni :

1. Variabel Dependen/Terikat ( Y )
  - a. Pembiayaan *Musyarakah*
2. Variabel Independen/Bebas ( X )
  - a. Bagi Hasil
  - b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*
  - c. *Non Performing Financing (NPF)*

## E. Definisi Operasional

Usaha untuk memperoleh penelitian yang sesuai diharapkan peneliti dan menghindari bias teori dalam hasil pengolahan, maka variabel-variabel yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Variabel Independen

#### a. Bagi Hasil

Bagi Hasil ialah perhitungan untuk menentukan jumlah pendapatan yang digunakan sebagai dasar perhitungan untuk bagi hasil, apakah menggunakan penerimaan bersih, laba kotor, atau laba bersih. Dewan Syariah Nasional dalam fatwanya dengan nomor 15 tahun 2000 menyatakan bahwa bank syariah boleh menggunakan prinsip bagi hasil (*revenue sharing*) maupun bagi untung (*Profit Sharing*) sebagai dasar bagi hasil.<sup>33</sup>

Dalam bagi hasil perhitungannya didasarkan pada nisbah bagi hasil dalam bentuk perosentase. Nisbah merupakan ratio atau porsi bagi hasil yang diterima oleh tiap-tiap bank yang melakukan akad kerjasama usaha, yaitu pemilik dana *shohibul mal* dan pengelola dana *mudharib* yang tertuang dalam akad/perjanjian dan telah ditandatangani pada awal sebelum dilaksanakan kerjasama usaha.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba, Empat),2013. 370-371.

<sup>34</sup> Slamet Wiyono, *Cara mudah memahami Akuntansi Perbankan Syariah berdasarkan PSAK dan PAPS*, ( Grasindo) ,62

b. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Rasio ini merupakan rasio yang menunjukkan kewajiban penyediaan modal minimum yang harus dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu proporsi tertentu dari total aktiva tertimbang menurut resiko. Ketentuan dari Bank Indonesia menyatakan penyediaan CAR minimal 8%. Cara perhitungan dari rasio ini ialah perbandingan antara modal bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

c. *Non Performing Financing (NPF)*

NPF merupakan Variabel independen ke tiga dalam penelitian ini. NPF merupakan tingkat pengembalian kredit yang diberikan deposan kepada bank dengan kata lain NPF merupakan tingkat pembiayaan macet pada bank tersebut.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan *Musyārahah*. Pembiayaan *Musyārahah* merupakan penyaluran dana oleh bank syariah dalam bentuk kerjasama antara bank dan nasabah dalam penggabungan modal untuk menjalankan proyek usaha bersama. Dengan mekanisme bagi hasil menggunakan prinsip *revenue sharing* atau *profit sharing*.

## F. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini ialah data sekunder dan data primer. Data sekunder yang dimaksud adalah laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia, sedangkan data primer yang dimaksud ialah data hasil wawancara pada pihak Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya.

### 2. Sumber Data

Data sekunder yang digunakan pada penelitian ini diperoleh dari publikasi website resmi Bank Muamalat. Data primer yang dibutuhkan adalah hasil penjelasan data yang diperoleh dari wawancara dengan pihak Operasional di Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya yang ahli pemaparan dalam laporan keuangan.

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data sekunder yang berupa publikasi laporan keuangan triwulanan Bank Muamalat seperti data tingkat pembiayaan pada Bank Muamalat yang diakses melalui website [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id) serta data historis Bank Muamalat.

## 2. Wawancara

Pengumpulan data primer yang berupa Tanya jawab dengan pihak Bank Muamalat Cabang Darmo Surabaya seperti penjelasan dari hasil olahan data sekunder kemudian dianalisis.

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Dasar

#### a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data ialah metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini menggunakan prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi).<sup>35</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Salah satu dari fungsi asumsi klasik adalah bahwa tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel yang menjelaskan yaitu variabel yang ada dalam persamaan. Pada dasarnya multikolinieritas adalah adanya suatu

---

<sup>35</sup> Ibid , 153

hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. Diinterpretasikan secara luas bahwa multikolinieritas berhubungan dengan situasi dimana ada hubungan linier baik itu yang pasti atau mendekati pasti diantara variabel. Koefisien regresi tak tentu dan kesalahan standarnya tak terhingga. Jika kolinearitas mempunyai tingkat yang tinggi tetapi tidak sempurna, penaksiran regresi adalah mungkin, tetapi kesalahannya cenderung untuk besar. Sebagai hasilnya, nilai populasi dari koefisien tidak dapat ditaksir dengan tepat.

Adanya *Multikolinieritas* dapat dilihat dari *tolerance value* atau nilai *variance inflation factor* (VIF). Batas dari *tolerance value* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10, maka terjadi problem multikolinieritas. Jika terjadi multikolinieritas akan menimbulkan akibat sebagai berikut:

- a) Standar *error* koefisien regresi yang diperoleh menjadi besar. Semakin besarnya standar error maka semakin erat kolinearitas antara variabel bebas.
  - b) Standar *error* yang besar mengakibatkan *confident interval* untuk penduga parameter semakin melebar, dengan demikian terbuka kemungkinan terjadinya kekeliruan, yakni menerima hipotesis yang salah.
- c. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi penting dari model regresi linier klasik adalah bahwa varians tiap unsur gangguan (*disturbance*,  $U_i$ ), tergantung pada nilai yang dipilih dari variabel yang menjelaskan, adalah suatu angka yang konstan yang sama dengan  $\sigma_2$ . Yaitu semua gangguan tadi mempunyai varians yang sama. Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Sehingga Model yang baik adalah data yang homogen.

Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk mendeteksi gejala heteroskedasitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SPRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ) yang terletak di *Studentized*.

- a) Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur maka mengidentifikasikan telah terjadi heterokedasitas.
  - b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.
- d. Uji Autokorelasi

Satu lagi dari asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa kesalahan atau gangguan  $U_i$  yang masuk dalam fungsi regresi populasi adalah random atau tak berkorelasi. Konsekuensi adanya autokorelasi adalah penaksir tersebut tidak lagi efisien. Sebagai hasilnya, pengujian arti signifikan  $t$  dan  $F$  tidak dapat diterapkan secara sah. Jadi perlu diadakan perbaikan, perbaikannya tergantung pada sifat ketergantungan di antara gangguan  $U_i$ . Adapun uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik ini adalah uji Durbin Watson (D-W stat) dengan rumus sebagai berikut:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (\mu_i - \mu_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n \mu_i^2}$$

Dimana :

$D$  = nilai D-W stat

$\mu$  = nilai residual dari persamaan regresi pada periode  $i$

$\mu_{i-1}$  = nilai residual dari persamaan regresi pada periode  $i-1$

Kemudian  $t$  hitung dibandingkan nilai  $t$  tabel pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi, didasarkan atas hal berikut ini.<sup>36</sup>

- a. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound ( $du$ ) dan ( $4-du$ ), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak terjadi gejala autokorelasi

<sup>36</sup> Dwi Priyanto, *Mandiri Belajar SPSS*. ( Jakarta: MediaKom, 2008), 82

- b. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound ( $d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terjadi autokorelasi positif.
- c. Bila nilai DW lebih besar daripada ( $4-d_l$ ), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terjadi autokorelasi negative
- d. Bila DW terletak diantara batas atas ( $d_u$ ) dan batas bawah ( $d_l$ ) atau DW terletak antara ( $4-d_u$ ) dan ( $4-d_l$ ), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Apabila terjadi pelanggaran pada asumsi ini maka tindakan perbaikan dan penegasan ada atau tidak terdapatnya autokorelasi adalah dengan mendeteksi autokorelasi dengan Run Test. Run Test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Run test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi random atau tidak (sistematis).

$H_0$  : Residual random (acak)

$H_a$  : Residual Tidak random

Kesimpulan dari hasil hipotesis berdasarkan hasil dari probabilitas atau Asymp Sig.( 2 tailed) berada diatas atau lebih dari taraf signifikan 0,05

yang berarti  $H_0$ : Diterima yang berarti data yang digunakan random (acak) atau tidak terjadi autokorelasi.<sup>37</sup>

## 2. Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis adalah pengujian yang dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang digunakan dalam penelitian. Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Pengujian regresi linier berganda ini untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independen) terhadap satu variabel terikat (dependen) yang digunakan. Penerapan metode ini ialah jumlah variabel bebas yang digunakan lebih dari satu yang mempengaruhi satu variabel tak bebas.

RUMUS :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Variabel terikat (Pembiayaan *Musyarakah*)

$X_1$  = Variabel bebas pertama ( Bagi Hasil )

$X_2$  = Variabel bebas kedua (*Capital Adequacy Ratio*)

$X_3$  = Variabel bebas ketiga (*Non Performing Financing*)

$a$  dan  $b_1$  serta  $b_2$  = konstanta

---

<sup>37</sup> Imam, Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. (Semarang: Penerbit : BADAN PENERBIT UNIVERSITAS DIPONEGORO 2011) , 120

$e$  = error

Pengujian pada Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan pengujian dengan uji F secara simultan dan Uji t secara parsial. Selain itu juga dilakukan Uji Koefisien determinasi untuk menjelaskan seberapa besar masing-masing variabel X mampu mengetahui kontribusi pada variabel Y. Uraian masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel depeden. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah k-1 dan n-k tertentu.<sup>38</sup>

- Prosedur Uji F

- a. Membuat hipotesis dalam bentuk kalimat

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Bagi hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara Bagi hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan *Musyarakah*

- b. Menentukan taraf signifikan  $\alpha$  (5%)

- c. Kaidah pengujian

---

<sup>38</sup> Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik Kontemporer* (Jakarta: Penerbit Salemba Empat, 2013) , 419

Jika :  $F_{hitung} (\alpha, n-1) > F_{tabel}$  ,Maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak

Jika :  $F_{hitung} (\alpha, n-1) < F_{tabel}$  ,Maka  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak

- d. Menghitung  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$
- e. Membandingkan  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$
- f. Mengambil keputusan

b. Uji-t

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti. Uji t untuk satu variabel dibagi kedalam dua kategori yaitu:<sup>39</sup>

- a) Uji-t satu variabel dengan satu arah kiri dan kanan (*one tail*)
- b) Uji-t untuk satu variabel dengan dua arah (*two tail*)

Rumus yang digunakan dalam menerapkan uji-t ini adalah sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

$\bar{X}$  = rata – rata hasil pengambilan data

$\mu_0$  = nilai rata – rata ideal

S = standart deviasi sampel

$n$  = jumlah sampel

<sup>39</sup> Sofiyan, Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), 194

- Prosedur Uji-t

- a) Membuat hipotesis dalam uraian kalimat

Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara

Bagi hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan *Musyarakah*.

H<sub>1</sub> : terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Bagi

hasil, CAR, dan NPF terhadap pembiayaan *Musyarakah*

- b) Menentukan risiko kesalahan  $\alpha$  (5%)

- c) Kaidah pengujian

Jika :  $t_{hitung} (\alpha, n-1) > t_{tabel}$  ,Maka Ho diterima atau Ha ditolak

Jika :  $t_{hitung} (\alpha, n-1) < t_{tabel}$  ,Maka Ha diterima atau Ho ditolak

- d) Menghitung  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

- e) Membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$

Tujuan membandingkan  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  adalah untuk mengetahui hipotesis mana yang akan diterima berdasarkan kaidah pengujian.

- f) Mengambil keputusan, menerima atau menolak Ho